

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal. Asosiatif Kausal adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2019:65). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat berupa pengaruh audit tenure, opini audit dan ukuran perusahaan terhadap audit delay.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun periode 2018 sampai dengan tahun 2020.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:127). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:133). Adapun kriteria yang ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020.

2. Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan berturut-turut selama periode pengamatan 2018-2020.
3. Perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menerbitkan laporan keuangan selama ≤ 120 hari.

Berdasarkan kriteria sampel diatas, jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 41 perusahaan dengan jumlah pengamatan selama 3 tahun sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 123 data penelitian.

Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
2	AMIN	PT Ateliers Mecaniques D Indonesie Tbk
3	APLI	Asiaplast Industries Tbk
4	ARGO	Argo Pantes Tbk
5	ARII	Atlas Resources Tbk
6	ASMI	PT Asuransi Kresna Mitra Tbk.
7	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk
8	BRNA	Berlina Tbk
9	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
10	DART	Duta Anggada Realty Tbk
11	DNET	PT Indoritel Makmur Internasional Tbk.
12	GAMA	Aksara Global Development Tbk
13	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
14	GSMF	Equity Development Investment Tbk
15	HRTA	PT Hartadinata Abadi Tbk

16	INTA	Intraco Penta Tbk
17	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk
18	KBLV	First Media Tbk
19	KIOS	PT Kioson Komersial Indonesia Tbk.
20	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
21	KPAS	PT Cottonindo Ariesta Tbk
22	KREN	PT Kresna Graha Investama Tbk
23	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk
24	LRNA	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk
25	MCAS	PT M Cash Integrasi Tbk
26	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk
27	MIRA	Mitra International Resources Tbk
28	MKNT	PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
29	MLPL	Multipolar Tbk
30	MRAT	Mustika Ratu Tbk
31	MTFN	Capitalinc Investment Tbk
32	NFCX	PT NFC Indonesia Tbk
33	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
34	PRIM	PT Royal Prima Tbk
35	RODA	Pikko Land Development Tbk
36	SAFE	Steady Safe Tbk
37	SOCI	PT Soechi Lines Tbk

38	TAMU	PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk
39	TARA	PT Sitara Propertindo Tbk
40	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk
41	ZINC	PT Kapuas Prima Coas Tbk

Sumber: Data BEI, diolah 2021

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono,2018:137). Sumber data dari laporan tahunan dan laporan keuangan auditan perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 yang telah dipublikasikan secara lengkap. Data yang digunakan merupakan data yang didapat dari *Annual Report* yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada www.idx.co.id.

3.3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono,2019:16).

3.4. Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:68). Variabel yang dibutuhkan dalam: penelitian

ini ada empat, 3 (tiga) jenis yang terdiri dari variabel independent yaitu audit tenure, opini audit dan ukuran perusahaan, 1 (satu) variabel dependen yaitu Audit Delay. Pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian ini terdiri dari

No	Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Audit Tenure (X1)	Lama perikatan KAP dalam memberikan jasa audit kepada kliennya.	Jumlah tahun perikatan auditor dengan auditee.	Interval
2	Opini Audit (X2)	Dilihat dari tanggal laporan audit.	'0' perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian dan '1' selain wajar tanpa pengecualian.	Numeric
3	Ukuran Perusahaan (X3)	Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay	Size = Ln (Total Asset)	Numeric
4	Audit Delay (Y)	Lamanya rentang waktu penyelesaian audit.	Audit Delay = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan.	Numeric

3.4.1. Variabel Independen

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019:69). Dalam penelitian ini variabel independent yang digunakan antara lain:

1. Audit Tenure (X1)

Audit tenure diukur dengan menghitung jumlah tahun dimana KAP yang sama telah melakukan perikatan audit terhadap klien. Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu (+1) untuk tahun-tahun berikutnya dilaporan audit independen yang sama, bila terdapat berbeda KAP pada waktu tahun ke 3 atau ke 4 berdasarkan tahun penelitian maka hitungan kembali menjadi angka 1 selama beberapa tahun untuk memastikan lamanya auditor KAP yang mengaudit perusahaan tersebut.

2. Opini Audit (X2)

Menurut SA 705 terdapat dua opini audit yaitu opini tanpa modifikasian dan opini modifikasi. Apabila perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian maka diberikan nilai 0, sedangkan apabila perusahaan menerima opini audit selain wajar tanpa pengecualian diberikan nilai 1.

3. Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur berdasarkan nominal jumlah kekayaan bersih (total aset) dan total penjualan perusahaan dalam periode satu tahun. Total aset yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan akhir periode yang telah diaudit ini dihitung dengan menggunakan SIZE, sehingga dalam penelitian ini diukur melalui logaritma natural dari total aset (Ln).

Rumus perhitungan ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$SIZE = \ln (\text{Total Aset})$$

3.4.2. Variabel Dependen

Dependent Variable sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2019:69). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu :

1. Audit Delay (Y)

Audit delay merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Rumus perhitungan audit delay adalah sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal laporan keuangan}$$

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda. Analisis data penelitian ini menggunakan perhitungan statistik dengan penerapan Eviews versi 10. Selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih analisis regresi juga menunjukkan antara variabel dependen dengan variabel independen. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian data yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi (Ghozali,2018: 19).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary least square. Dalam penelitian ini terdapat uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2018: 161). Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah:

- 1) Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu variance inflation factor (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah jika nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 dapat dikatakan dalam data tersebut terdapat multikolinieritas (Ghozali, 2018: 107).

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series), karena sampel atau observasi tertentu cenderung dipengaruhi oleh observasi sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya

autokorelasi dengan cara melakukan uji Durbin – Watson (DW test) (Ghozali,2018 : 111).

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018: 142).

3.5.3. Estimasi Model Regresi Data Panel

Ghozali (2018) menyatakan dalam penelitian empiris pada umumnya terdapat tiga jenis data yang umum tersedia, yaitu data runtut waktu (time series), data silang waktu (cross section) dan data panel yaitu gabungan antara data time series dan cross section. Ghozali (2018), jika setiap unit cross section memiliki jumlah yang sama observasi dalam time series, data seperti ini disebut balanced panel. jika jumlah observasi berbeda antar anggota maka disebut unbalanced panel. Ghozali (2018) menyatakan bahwa estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tidak pendekatan antara lain:

1. Common Effect Model (CEM)

Pendekatan ini adalah pendekatan yang paling sederhana dalam pengolahan data panel karena hanya mengkombinasikan data time series dan data cross section. Pada model ini pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel. Metode ini menggunakan pendekatan Ordinary Least Square atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel (Ghozali, 2018).

2. Fixed Effect Model (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa intersep dari perusahaan memiliki kemungkinan berbeda. perbedaan ini dapat disebabkan oleh karakteristik khusus

dari masing-masing individu, meskipun intersep bervariasi antar individu, setiap intersep individu tersebut tidak bervariasi sepanjang waktu. Dalam model ini menggunakan pendekatan teknik Least Square Dummy Variabel (LSDV) (Ghazali, 2018:247).

3. Random Effect Model (REM)

Random effect model adalah metode yang akan menestimasi data panel dimana variabel gangguan (residual) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model ini berasumsi bahwa error term akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang time series dan cross section. Pendekatan model ini menggunakan generalized least square (Ghozali, 2018).

3.5.4. Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan model common effect atau fixed effect yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probabilitas untuk cross section chi square $>$ nilai signifikan 0.05 maka H_0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah common effect model.
- 2) Jika nilai probabilitas untuk cross section chi square $<$ nilai signifikan 0.05 maka H_a diterima, sehingga model yang digunakan adalah fixed effect model.

Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa berikut :

H_0 : Common Effect Model

H_a : Fixed Effect Model

2. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih pendekatan model mana yang sesuai dengan data sebenarnya. Dimana bentuk pendekatan yang akan dibandingkan

dalam pengujian ini adalah antara fixed effect dan random effect (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas untuk cross section random > nilai signifikan 0.05 maka H_0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah random effect model.
- 2) Jika nilai probabilitas untuk cross section random < nilai signifikan 0.05 maka H_a diterima, sehingga model yang digunakan adalah fixed effect model.

Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut :

H_0 : Random Effect Model

H_a : Fixed Effect Model

3. Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Uji LM digunakan untuk memilih pendekatan model mana yang sesuai apakah random effect model lebih baik daripada common effect model. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai cross section Breush-Pagan > nilai signifikan 0.05 maka H_0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah common effect model.
- 2) Jika nilai cross section Breush-Pagan < nilai signifikan 0.05 maka H_a diterima, sehingga model yang digunakan adalah random effect model.

Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa yang dibentuk dalam LM test :

H_0 : Common Effect Model

H_a : Random Effect Model

3.5.5. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara audit tenure, opini audit dan ukuran perusahaan dengan audit delay. Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1AT + \beta_2OU + \beta_3UP + e$$

Ketetangan :

Y	: Audit Delay
α	: Konstanta
$\beta_1\beta_2\beta_3$: Koefisien Regresi
X1	: Audit Tenure
X2	: Opini Audit
X3	: Ukuran Perusahaan
e	: Error, tingkat kesalahan

3.5.6. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model penelitian. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan adjusted R² saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Nilai adjusted R² dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model penelitian (Ghozali, 2018).

2. Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen secara

individu terhadap minimalisasi risiko pengujian dilakukan dengan menggunakan significant level 0,05 ($\alpha = 5\%$) (Ghozali, 2018). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Yang berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Yang berarti bahwa secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.